

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN LIMBAH BATU PRODUK UKM DI DESA GOBLEG

TRAINING AND DEVELOPMENT OF SME WASTE STONE PRODUCTS IN GOBLEG VILLAGE

Gede Widayana¹, Nyoman Arya Wigraha.², I Gede Wiratmaja³
, Edi Elisa⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Teknologi Industri FTK UNDIKSHA

Email: gede.widayana@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Desa Binaan ini kami bermitra dengan pemilik usaha UD. Ayu Nulus, yang berlokasi di Dinas Asah, Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng - Bali. Pendiri usaha adalah Bapak Wayan Budi Mara dimana UD. Ayu Nulus bergerak di bidang pembuatan berbagai jenis bangunan suci umat Hindu Bali seperti pelinggih penunggun karang, taksu, padmasana, bale piasan dan pelinggih-pelinggih lainnya. Tujuan dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Desa Binaan ini adalah memberikan pendampingan pelaksanaan produksi agar tetap bisa memproduksi dan menjual/ memasarkan produk yang dihasilkannya dan bantuan modal berupa bahan baku dasar pembuatan produk yang nantinya dikembangkan. Pengabdian ini terdiri dari dua kegiatan, yang pertama, untuk pengaplikasian produk inovatif dan kreatif ramah lingkungan yang dikembangkan tim pelaksana luarnya berupa produk inovatif dan kreatif dan memiliki memiliki nilai guna dan kualitas yang baik, sehingga mampu menjadi salah satu solusi dalam mengurangi limbah yang ada. Kedua, luaran berupa produk inovatif dan kreatif yang siap dipasarkan oleh mitra di tengah situasi pandemi. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan dengan mengidentifikasi masalah yang timbul menggunakan model Partisipatory Rural Appraisal. Hasil implementasi menunjukkan perlunya penerapan teknologi yang mampu mengatasi permasalahan yang selama ini dialami, terlebih disituasi pandemik sehingga memberi sumber alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan tahap lanjut masih perlu dilakukan oleh tim dan pemilik usaha, sehingga mampu memberi dampak yang lebih signifikan, khususnya dalam pemanfaatan limbah batu yang selama ini tidak terpakai.

Kata kunci: limbah batu, produk inovatif, pelinggih, desa gobleg.

ABSTRACT

In implementing the Community Service Scheme for Assisted Villages, we partner with business owners UD. Ayu Nulus, located at the Asah Service, Gobleg Village, Banjar District, Buleleng Regency - Bali. The founder of the business is Mr Wayan Budi Mara where UD. Ayu Nulus is engaged in making various types of sacred buildings for Balinese Hindus such as coral penunggun shrines, taksu, padmasana, bale piasan and other shrines. The aim of implementing the Community Service Scheme for Assisted Villages is to provide assistance in the implementation of production so that it can continue to produce and sell/market the products it produces and capital assistance in the form of basic raw materials for making products that will later be developed. This service consists of two activities, the first, for the application of environmentally friendly innovative and creative products developed by the external implementation team in the form of innovative and creative products that have good use value and quality, so they can be one of the solutions in reducing existing waste. Second, the output is in the form of innovative and creative products that are ready to be marketed by partners in the midst of a pandemic situation. Work procedures to support the realization of the

method offered by identifying problems that arise using the Participatory Rural Appraisal model. The implementation results show the need to apply technology that is able to overcome the problems currently experienced, especially in pandemic situations, thereby providing an alternative source to increase people's income. Further stages of development still need to be carried out by the team and business owners, so that they can have a more significant impact, especially in the utilization of stone waste that has so far been unused.

Key words: stone waste, innovative products, pelinggih, gobleg village.

1. PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Skema Desa Binaan ini kami bermitra dengan pemilik usaha UD. Ayu Nulus, yang berlokasi di Br. Dinas Asah, Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng - Bali. Pendiri usaha ini adalah Bapak Wayan Budi Mara dimana UD. Ayu Nulus bergerak di bidang pembuatan berbagai jenis bangunan suci umat Hindu Bali seperti pelinggih penunggun karang, taksu, padmasana, bale piasan dan pelinggih-pelinggih lainnya.

Sebelum terjadinya Pandemi COVID-19, UD. Ayu Nulus bertempat di Denpasar dan memiliki omzet mencapai ratusan jutaan rupiah setiap tahunnya. Dimana omzet tersebut dari mulai pengerjaan pura dengan berbagai macam pelinggih sampai pada gapura maupun penyengkernya/pagar halaman pura. Selain mengerjakan pelinggih seperti diatas UD. Ayu Nulus juga mengerjakan lantai pelinggih/pura berupa batu sikat dengan motif dan desain yang artistik dan modern. UD Ayu Nulus memiliki karyawan lebih dari 10 orang terdiri dari karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Namun semenjak adanya pandemik Covid-19 ini terjadi, usaha UD Ayu Nulus semakin sepi dan semakin tidak ada orderan yang masuk. Hal ini menyebabkan pemilik usaha untuk memindahkan lokasi usaha dari Denpasar ke tempat asal pemilik di Banjar Dinas Asah Gobleg. Ditempat baru ini UD Ayu Nulus mendapatkan order yang cukup banyak khususnya untuk perbaikan maupun pengerjaan pura yang ada di sekitar wilayah kecamatan Banjar, seperti di Desa Gobleg, Desa Banyuatis, Desa Munduk dan desa disekitarnya. Dengan order yang cukup banyak ini, kembali menghidupkan usaha UD Ayu Nulus ini, sehingga karyawan karyawannya dapat bekerja untuk menyambung hidup selama pandemi ini. Meskipun tidak sebanyak dulu saat sebelum pandemi, beberapa order pengerjaan yang diperoleh cukup untuk menjalankan usaha yang digeluti selama ini. Namun ditempat baru ini, UD. Ayu Nulus mengalami beberapa kendala dalam mendapatkan bahan baku khususnya batu yang sesuai dengan permintaan pelanggan. Kalaupun ada mereka tidak bisa mendapatkan dalam jumlah yang diinginkan karena terbentur masalah modal dan omzet yang dimiliki. Hal ini tentunya menjadi permasalahan ekonomi pemilik dalam kelancaran proses pengerjaan dan pemesanan order yang didapat Survei yang sudah dilakukan dari tim pelaksana kegiatan ke UD Ayu Nulus, dapat menyimpulkan bahwa Bapak Wayan Budimara sebagai pemilik UKM, selalu berusaha untuk mencari alternative produksi agar usahanya dapat berjalan lancar kembali seperti dulu tidak hanya sebatas pembuatan/pesanan perbaikan tempat suci namun juga produk lainnya yang bisa dipasarkan sehingga UD Ayu Nulus bisa beroperasi lebih lancar. Dari analisa situasi di lokasi tempat usaha UD Ayu Nulus, tim pelaksana kegiatan mencoba lebih memfokuskan pada permasalahan utama yang dialami mitra UKM, dalam hal ini UD Ayu Nulus yaitu pada aspek permodalan, dimana diperlukan suatu inovasi yang mampu membuat produk yang dapat dipasarkan dan sekiranya dapat diterima di masyarakat.

Hal ini memberikan analisa dan gambaran kepada tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat skema Desa Binaan untuk mengimplementasikan beberapa ide pemanfaatan limbah batu bekas hasil pengerjaan orderan selama ini, menjadi barang/produk yang bisa bernilai dan bisa dijual dipasaran. Dari hasil pengamatan pada lokasi workshop UD Ayu Nulus banyak ditemui potongan potongan batu sisa hasil pengerjaan yang tidak dimanfaatkan dan tidak diolah menjadi suatu barang/produk yang bisa bernilai ekonomis.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Skema Desa Binaan ini melibatkan tim pelaksana dari berbagai latar belakang yang berbeda yang mempunyai bidang kepakaran masing-masing. Ada diantaranya dari bidang teknik mesin (bidang desain dan material), ilmu ekonomi dan pemasaran, dan ilmu teknologi pendidikan disamping juga mahasiswa turut dilibatkan dalam kegiatan ini. Disamping itu juga karyawan dan pemilik dari UD. Ayu Nulus selaku mitra pelaksanaan program ini juga dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaannya. Adapun prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan oleh tim pelaksana kegiatan adalah dengan mengidentifikasi masalah yang timbul dengan menggunakan model Partisipatory Rural Appraisal (PRA). Partisipatory Rural Appraisal (PRA) adalah suatu teknik untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan tingkat desa. Metode ini ditempuh dengan memobilisasi sumber daya manusia dan alam setempat, serta lembaga lokal guna mempercepat peningkatan produktivitas, menstabilkan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu pula melestarikan sumberdaya setempat. Bertolak dari konsep Partisipatory Rural Appraisal (PRA), maka tahapan kegiatan dalam model ini adalah melaksanakan identifikasi masalah setiap perumusan program maupun pendanaannya dilaksanakan secara terarah dengan berpihak dan melibatkan masyarakat, dalam hal ini UD. Ayu Nulus selaku mitra. Dengan demikian dalam merumuskan masalah, mengatasi masalah, penentuan proses dan kriteria masalah harus mengikutsertakan atau bahkan ditentukan oleh kelompok sasaran. Dengan penggunaan model pendekatan diatas, melalui partisipasi mitra diharapkan akan: (1) dikenalnya masalah secara tepat/efektif sesuai dengan persepsi, kehendak, dan ukuran/kemampuan serta kebutuhan mitra tempat dilaksanakannya kegiatan, (2) tumbuhnya kekuatan (empowering) mitra atau kelompok sasaran dalam pengalaman merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan/pertumbuhan diri dan ekonominya, dan (3) efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya manusia pada mitra atau kelompok sasaran. Selanjutnya melalui analisis akan terinventarisir keterbatasan dan keberadaan berbagai sumberdaya, sarana dan prasarana mitra.

Kegiatan evaluasi dari pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan ini dilakukannya kegiatan ini dilakukan secara berkala dan periodik sehingga dapat diketahui dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini. Dari hal tersebut nantinya bisa ditentukan apakah akan dilakukan perluasan kegiatan sehingga dapat menjangkau mitra-mitra UKM lainnya khususnya di Buleleng dan Bali pada umumnya sebagai salah satu daerah yang memiliki berbagai jenis sumberdaya yang belum termanfaatkan secara optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian Limbah Batu sebagai Manajemen Pengembangan Produk UKM Banjar Dinas Asah, Desa Gobleg, diawali dari kegiatan mengumpulkan sisa limbah potongan batu hasil dari pembuatan produk usaha UD Ayu Nulus. Limbah potongan batu ini kemudian dipilih sesuai ukuran dan bentuk yang masih utuh (tidak remuk) untuk kemudian dijadikan bahan dasar membuat produk inovasi/kreatif yang mempunyai nilai untuk dipasarkan.



Gambar 1. Potongan batu yang dipilih disesuaikan dengan produk yang akan dibuat

Implementasi Kegiatan Kelompok Sasaran

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian Limbah Batu : Manajemen Pengembangan Produk UKM Banjar Dinas Asah, Desa Gobleg ini dilaksanakan mulai Bulan Mei 2022 di bengkel kerja UD. Ayu Nulus yang berlokasi di Banjar dinas Asah Gobleg Desa Gobleg kecamatan Buleleng. Kegiatan ini diikuti oleh karyawan UD. Ayu Nulus dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknik Mesin dan Sistem Informasi FTK Universitas Pendidikan Ganesha. Dimana tahapan kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian ini dengan memberikan masukan, saran dan pengembangan inovatif ke masyarakat sasaran yaitu melakukan sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat dari pengolahan limbah potongan batu yang berasal dari limbah produksi yang dihasilkan UD Ayu Nulus oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Dimana sasaran sosialisasi yang dituju dalam pengabdian ini adalah karyawan yang ada di UD. Ayu Nulus . Pada tahapan ini diberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai manfaat yang dapat diambil dari pengolahan limbah batu Tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan bimbingan dan arahan kepada karyawan dan pemilik UD. Ayu Nulus diikuti juga oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin dan Sistem Informasi Universitas Pendidikan Ganesha mengenai inovasi, model-model dan perkembangan teknologi yang berkembang sekarang terutama dalam bidang produk inovasi pengolahan batu alam , dimana perlu dilakukan pemanfaatan limbah hasil dari produksi yang selama ini tidak terpakai. Dalam masa-masa situasi pandemi Covid-19 yang belum hilang sekarang ini sangat perlu dilakukan upaya-upaya dalam mengembangkan suatu usaha tambahan dan inovasi dari bahan baku yang dimiliki agar dapat menambah biaya pemasukan bagi usaha tersebut . Selain itu, kebermanfaatannya dari produk yang dihasilkan pun dapat memberi dampak yang positif kepada pelaku usaha . Semakin bertambahnya ide-ide kreativitas berpikir dan pengalaman yang diberikan serta ditunjang dengan ilmu pengetahuan menjadikan semakin banyak inovasi yang bisa dibuat dalam pemanfaatan barang bekas yang bisa akan menciptakan produk yang unik dan menarik ditawarkan ke konsumen/masyarakat. Melalui pengetahuan dan pengalaman inovasi yang diberikan ke semua karyawan dan pemilik UD Ayu Nulus, diharapkan akan meningkatkan produksi usaha dan keanekaragaman jenis produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan sisa hasil produk utama berupa pelinggih atau bangunan suci adat bali. Karya inovatif ini akan memberikan nilai tambah baik bagi karyawan maupun pemilik usaha UD Ayu Nulus. Pada tahap ini hal tersebut merupakan point utama tim pelaksana pengabdian di Banjar Asah Desa Gobleg, Buleleng dalam melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat.

Pelatihan pembuatan produk di workshop UD. Ayu Nulus

Setelah dilakukannya tahap sosialisasi kegiatan oleh tim pelaksana pengabdian, selanjutnya dilanjutkan dengan tahap pelatihan pembuatan produk inovasi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan di workshop UD. Ayu Nulus . Pada tahap pelatihan pembuatan produk ini mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknik Mesin dan Sistem Informasi juga ikut dalam melakukan kegiatan pelatihan untuk mengetahui proses mulai dari awal pembuatan produk inovatif sampai produk tersebut terbentuk menjadi barang yang bernilai jual tinggi. Hal ini juga sangat membantu dalam proses pemasaran nantinya.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan dekorasi lampu taman

Dari hasil pengamatan implementasi pembuatan produk secara langsung di workshop UD. Ayu Nulus, produk yang dilatihkan mampu dibuat/dikerjakan dengan baik oleh karyawan dan pemilik usaha dengan dibantu oleh mahasiswa. Proses pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang sampai karyawan UD Ayu Nulus mampu membuat produk dengan baik dan layak dipasarkan nantinya. Dari produk yang dihasilkan tersebut dapat dikatakan sebagai pilot project kegiatan pengabdian ini, karena masih banyak ragam produk yang dihasilkan dengan ide-ide kreatif menciptakan inovasi produk berbahan dasar batu. Dengan pengetahuan yang cukup dibidang material batu, karyawan maupun pemilik usaha UD Ayu Nulus tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan pelatihan yang diberikan. Bahkan ide-ide dan kreativitas baru sering muncul selama proses pelatihan berlangsung.



Gambar 3. Model Lampu dekorasi taman hasil produk limbah batu

Pemasaran produk yang dilatihkan kepada karyawan maupun pemilik usaha UD. Ayu Nulus merupakan pemasaran berbasis online. Pemasaran atau penjualan produk lewat system online sudah marak sekarang ini seperti banyak kita kenal platform jual-beli online Bukalapak, Shopee, Gojek, Grab, Lazada, Tokopedia, dan sosial media diantaranya Facebook, Instagram, Whatsapp, dan lainnya. Semuanya itu menjadi sarana yang paling efektif dalam memasarkan produk yang kita punya saat ini. Oleh karena itu, karyawan dan pemilik usaha UD. Ayu Nulus diberikan pelatihan yang baik untuk memasarkan produknya, dengan membuat akun-akun yang dapat digunakan untuk memposting produk-produk yang dihasilkannya. Harapan selanjutnya UD. Ayu Nulus mampu memasarkan hasil produknya ke pasar yang lebih luas, tidak hanya pasar lokal sekitaran kabupaten Buleleng atau Bali saja, melainkan pasar Nasional ataupun pasar Internasional kedepannya.



Gambar 4. Pelatihan pemasaran melalui jual beli online

Diskusi terkait implementasi kegiatan bersama kelompok sasaran

Setelah tahapan implementasi secara langsung pembuatan produk inovasi berbahan dasar limbah batu yang dikembangkan oleh tim pelaksana pengabdian di workshop UD. Ayu Nulus, selanjutnya tim pengabdian melakukan diskusi bersama karyawan dan pemilik usaha UD. Ayu Nulus dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin dan Sistem Informasi Undiksha, para karyawan menyampaikan harapan untuk produk ini kedepannya dapat diimplementasikan dan dikembangkan lagi secara utuh oleh UD. Ayu Nulus. Dengan demikian akan mampu kembali meningkatkan hasil usaha dan juga mampu memberikan sumber pendapatan bagi para karyawan dan pemilik usaha UD. Ayu Nulus itu sendiri.



Gambar 5. Analisa dan diskusi tim pengabdian dengan pemilik UD Ayu Nulus

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian Limbah Batu Manajemen Pengembangan Produk UKM Banjar - Bali ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Hasil implementasi menunjukkan perlunya penerapan teknologi-teknologi yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang selama ini dialami oleh masyarakat, terlebih disituasi pandemi Covid-19 seperti sekarang, sehingga memberi sumber alternatif untuk mengoperasikan kembali UKM yang ada, dalam hal ini salah satunya pemanfaatan pengolahan limbah batu.
2. Pengembangan tahap lanjut masih perlu dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian ini, mengingat saat ini produk yang telah dikembangkan baru satu jenis, sehingga jika dilakukan pengembangan ke jenis lainnya akan mampu memberi dampak yang lebih signifikan, khususnya dalam pemanfaatan limbah batu yang selama ini tidak terpakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas dan Muhammad Rakib, 2017. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan". Sosiohumaniora, Volume 19 No. 2 Juli : 114-120.
- Andi Hendrawan, Ferri Kuswantoro, Hari Sucahyawati, 2019. Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Jurnal HUMMANSI, Vol. 2, No.1, Purwokerto: STIKOM Yos Sudarso Publisher, 2019, pp. 25-36.
- Dian April Yani, Purnama Ramadani Silalahi, Khairina Tambunan, 2022. Analisis Kinerja UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Aceh Tengah (Studi Kasus Bubuk Kopi), Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM), Vol. 2 No. 1, Year [2022] Page 78-81.
- Imambachri, S. H. (2017). Analisa Strategi Pemasaran Internasional PT. Mustika Ratu Tbk di Saudi Arabia. Jurnal Sekretari Universitas Pamulang, 4(1), 24.
- Iyas, Taufiq Rahman (2017) Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Masyarakat Kecil, Menengah (Umkm) Ekonomi Kreatif. Magister thesis, Universitas Brawijaya.
- Maskarto Lucky Nara Rosmadi, 2021. Inovasi dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM di Era Covid-19, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2 Bulan Juli 2021, Bandung.
- M. Iqbal Al Machmudi, 2021. Pengembangan UMKM Difokuskan pada Produk Kreatif dan Digital., Sumber: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/448477/pengembangan-umkm-difokuskan-pada-produk-kreatif-dan-digital>.

- Purnomo, R. A. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta : Ziyad Visi Media.
- Suarmawan, K. A., N, Suharsono., dan K. R. Suwena. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi pada Usaha Kerajinan Ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan). *Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 5(1) : 1 – 10.
- Turkamun , Deni Darmawan, Ismul Bathni, Edi Junaedi, Anugrah Sapto Hadi, 2020. *Membangun Ekonomi Kreatif Melalui UKM GO Export Penyuluhan Kepada Peserta UMKM Galeri Etnik Nusantara Gensa Tangerang Selatan, Prosiding Senantias, Vol 1, No 1* , Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Indonesia.
- Sedyastuti, K. 2018. Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing dalam Kancah Pasar Global. *Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. 2(1) : 117 – 128.